

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan kesehatan

A.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk pembahasan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Diantari, 2019).

Menurut Hastuti dalam Poppy Andriany (2016) penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut.mengubah perilaku yang kurang sehat menjadi sehat melalui program penyuluhan, dapat berpartisipasi serta aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan.

Menurut Tauchid dkk.,(2017) Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha yang terencana serta terarah digunakan untuk menciptakan suasana supaya seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku yang lama yang dianggap kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi,menjadi lebih menguntungkan kesehatan gigi dan mulut.Pendidikan kesehatan gigi dan mulut,serta meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan pengertian cara-cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

A.2 Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan, berperan aktif mewujudkan kesejahteraan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan social. Metode yang digunakan dalam memberikan penyuluhan adalah metode ceramah yang

merupakan satu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pesan secara lisan kepada kelompok sasaran.

Menurut Azrul Anwar dalam Effendy (2010) penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

A.3 Langkah-Langkah Penyuluhan

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penyuluhan :

- a. Menetapkan tujuan
- b. Penentuan sasaran
- c. Menyusun materi/isi penyuluhan
- d. Memilih metode yang tepat
- e. Menentukan jenis alat peraga yang akan digunakan
- f. Penentuan kriteria evaluasi

A.4 Metode Penyuluhan

Menurut Notoatmodjo (2010), terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Metode ceramah.

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan.

2. Metode diskusi kelompok.

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 sampai dengan 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3. Metode curah pendapat.

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

4. Metode panel.

Metode Panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan didepan pengunjung atau peserta tentang sebuah topic, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dnegan seorang pemimpin.

5. Metode bermain peran.

Metode Bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

6. Metode demonstrasi.

Metode Demonstrasi adalah suatu craa untuk menunjukan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersispkan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7. Metode simposium.

Metode Simposium adalah serangkaian ceramahyang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

8. Metode seminar.

Metode Seminar adalah suatu cara dimana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

A.5 Penyuluhan Kesehatan Media Poster

A.5.1 Defenisi Media

Menurut (Syaiful bahari Djamarah dan Azwan Zain.,2020:121) Media Pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Menurut (Fatria,2017:136) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran,dapat membangkitkan semangat,perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

A.5.2 Pengertian Poster

Menurut Sabri (dalam Musfiqon, 2012;85) poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun pengunggah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster adalah sajian kombinasi visual yang jelas,menyolok,dan menarik sengan maksud untuk menarik perhatian orang pada sesuatu atau mempengaruhi agar seseorang bertindak. Poster yang baik harus dinamis menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran secara terperinci oleh pengamat. Kesederhnaan desain dan sedikit kata-kata yang dipergunakan mencirikan poster yang kuat.

A.5.3 Karakterisitik Poster

Yaumi (2018:92-93) menyatakan “Karakterisitik poster yang baik harus dinamis,menonjolkan kualitas”. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara terinci,harus cukup kuat untuk menarik perhatian,bila tidak akan hilang kegunaannya. Dan sebuah poster merupakan perpaduan antara kesederhanaan serta dinamika. Berbagai warna yang mencolok dan kontras sering kali dipakai dalam poster.

A.6 Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit (Aksmi: 2016). Penyakit gigi dan mulut menjadi masalah dunia yang dapat mempengaruhi kesehatan secara umum dan kualitas hidup, dengan menyikat gigi kita bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut.

A.7 Pengertian Menyikat gigi

Menyikat Gigi adalah tindakan suatu cara yang sangat umum dianjurkan untuk membersihkan seluruh deposit lunak dan plak pada permukaan gigi dan gusi. Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak secara mekanis (Pintauli, 2012). Menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, untuk membersihkan sisa-sisa kotoran yang menempel pada gigi. Menyikat gigi yang tepat paling tidak membutuhkan waktu 2 menit. Pola makan juga sangat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut kita adapun makanan yang menyehatkan gigi kita yaitu:

- a. Sayuran dan buah-buahan yang mengandung vitamin C dan serat.
- b. kacang-kacangan dan biji-bijian
- c. teh dan produk susu

Adapun makanan yang dapat merusak gigi yaitu :

- a. Makanan seperti permen,
- b. coklat dan ice cream Ini dapat merusak gigi segera menyikat gigi sesudah makan makanan yang manis dan lengket

B. Pengetahuan

B.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan

terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

B.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai insentitas atau tingkatan yang berbeda beda. Tingkat pengetahuan merupakan ranah kognitif yang mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*Know*),
merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, misalnya mengingat kembali suatu obyek atau rangsangan tertentu.
2. Memahami (*Comprehension*),
adalah kemampuan untuk menejelaskan secara benar obyek yang diketahui.
3. Aplikasi (*Aplication*),
yaitu kemmapuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.
4. Analsis (*Analysis*),
yaitu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau obyek kedalam komponen-komponen tetap masih didalam suatu struktur organisasi tersebut.
5. Sintesis (*Synthesis*),
yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian bagian kedalam suatu bentuk tertentu yang baru.
6. Evaluasi (*Evaluation*), yaitu kemampuan untuk penilaian terhadap suatu obyek tertentu..

B.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) factor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

1. Faktor pendidikan

Tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi

2. Faktor pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.

3. Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur subjek penelitian atau responden.

4. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya biasa didapat secara turun temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

5. Sosial Budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

B. 4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari

subjek penelitian atau responden(Notoatmodjo,2010). Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penelitian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Berdasarkan skala data rasio maka tentang skor pengetahuan yaitu 0 sampai 100(Arikunto,2013).

C. Kerangka Konsep

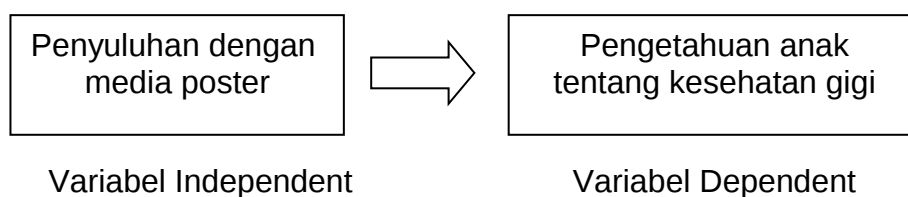
Kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variable yang diteliti.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Variabel bebas (independen) yakni yang sifatnya mempengaruhi atau sebab terpengaruh
2. Variabel terkait (dependen) yakni sifatnya tergantung atau terpengaruh

Untuk lebih memperinci penelitian ini penulis menyusun variable penelitian sebagai berikut:



E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penjelasan terhadap variable dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

1. Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh atau diketahui seseorang.

2. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan rongga mulut seseorang yang bersih bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi.
3. Penyuluhan dengan poster agar media itu lebih menarik dan bisa digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami anak-anak.